

**Sekolah Cagar Budaya**  
**Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal**  
**di SD Muhammadiyah 2 Tulangan**

**Nur Intan Rizqi, Laily Wachda K, Suci Puspitasari**

PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: nurintanrizqi@gmail.com

PBA FAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email:

PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email:

## **ABSTRAK**

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beraneka ragam kebudayaan yang menjadikannya berbeda dengan negara lain. Kebudayaan tersebut terbentuk dari budaya-budaya daerah yang memiliki nilai-nilai moral dan saling berintegrasi, salah satunya yaitu budaya Jawa. Mengintegrasikan pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu upaya untuk mewariskan dan melestarikan nilai budaya tanpa sedikitpun mengurangi porsi pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pengintegrasian pendidikan dan budaya sangat penting dilakukan untuk mewariskan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai luhur budaya bangsa dan nilai-nilai moral yang ada dalam budaya bangsa. Salah satu bentuk program untuk mengintegrasikan antara pendidikan dan budaya Jawa adalah Gebyar Budaya Jawa. Melalui program Gebyar Budaya Jawa maka ada beberapa pencapaian yang bisa diapresiasi yaitu secara tidak langsung dapat meningkatkan wawasan peserta didik maupun pendidik mengenai budaya Jawa sehingga mampu melestarikan budaya Jawa yang sudah mulai tergerus arus globalisasi. Hal ini bisa ditunjukkan dengan tema-tema yang diusung mampu membuat ketertarikan siswa dengan budaya Jawa. Gebyar Budaya Jawa juga mampu mewariskan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya Jawa misalnya kesopanan, kesantunan, percaya diri, menghargai perbedaan, saling menghormati, dan lainnya. Program tersebut juga mampu mengenalkan budaya Jawa beserta nilai-nilai moralnya sejak dini kepada peserta didik sehingga ada generasi penerus yang mengikuti perkembangan zaman namun tetap menghargai, melestarikan, dan mencintai kebudayaannya khususnya budaya Jawa.

Kata kunci: *Gebyar Budaya Jawa, Pendidikan, Pelestarian Budaya Jawa*

## **PENDAHULUAN**

Kebudayaan merupakan aset terbesar bangsa Indonesia untuk bisa sampai ke kancan internasional. Hal ini dikarenakan kebudayaan merupakan identitas suatu bangsa yang tidak bisa disamakan dengan bangsa lainnya. Indonesia merupakan negara dengan beragam kebudayaan yang dimiliki dan sudah diakui oleh dunia. Kebudayaan tersebut merupakan cerminan dari jati diri suatu bangsa ketika dilihat

dari aspek bagaimana suatu bangsa bisa mempertahankan warisan budaya yang berupa hasil penciptaan di masa lalu yang kemudian dikembangkan dan dilestarikan hingga saat ini.

Menurut Undang-undang Dasar 1945 pasal 32 disebutkan bahwa negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Dari pasal tersebut dapat dilihat bahwa masyarakat Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang kompleks. Masyarakat juga bebas untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh orang-orang terdahulu.

Globalisasi dan kemajuan teknologi mendorong manusia untuk selalu membuka wawasan secara luas baik dalam hal pendidikan maupun kebudayaan. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya hal tersebut maka kebudayaan dari luar bisa kapan saja masuk dan membuat kebudayaan lokal menjadi terabaikan. Filterisasi untuk kebudayaan luar seakan tidak digubris lagi dan dibiarkan menyemai di dalam kebudayaan bangsa. Nilai-nilai moral seperti gotong royong, ramah tamah, kejujuran, saling mengormati, saling menghargai, kerendahan hati, dan nilai-nilai positif lainnya yang sudah tertanam dalam nilai luhur budaya perlahan mulai terkikis dan terdegradasi.

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 yang mengamanatkan bahwa muatan budaya yang tidak hanya terdapat pada satu mata pelajaran saja karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan bangsa Indonesia. Maka mengintegrasikan pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu upaya untuk mewariskan dan melestarikan nilai budaya tanpa sedikitpun mengurangi porsi pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pengintegrasian pendidikan dan budaya sangat penting dilakukan untuk mewariskan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai luhur budaya bangsa dan nilai-nilai moral yang ada dalam budaya bangsa.

## **TUJUAN**

Tujuan dari pembuatan naskah PKM-AI yang bertemakan Budaya Jawa ini antara lain:

1. Meningkatkan wawasan peserta didik akan keragaman budaya di Indonesia
2. Mempertahankan kelestarian budaya Jawa dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya
3. Memperkenalkan budaya Jawa sejak dini ke peserta didik sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui keragaman budaya
4. Mengintegrasikan antara pendidikan dengan budaya Jawa sehingga nilai-nilai moral yang ada dalam budaya Jawa bisa diaplikasikan ke peserta didik

## **METODE**

A. Observasi partisipatif

Observasi ini dilakukan dengan kegiatan mengamati, mendengarkan, dan berperan serta saat program berlangsung. Sehingga melalui pengamatan ini akan diketahui hal-hal yang hanya dapat dipahami secara langsung dan mampu mengoptimalkan kemampuan untuk melihat, menghayati dan merasakan hal yang dirasakan subjek sehingga menunjukkan sesuatu yang natural dan sebenarnya.

B. Wawancara

Dalam tahapan ini wawancara dilakukan kepada subjek-subjek penelitian yaitu pendidik penanggung jawab program, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik yang sesuai dengan pertimbangan.

C. Dokumentasi

Sugiyono (2010: 329) mengatakan bahwa dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa foto, video, maupun audio yang berkaitan dengan program diperlukan untuk menunjang penelitian.

Keseluruhan dari data yang terkumpul tersebut akan disajikan dalam bentuk narasi dan deskripsi secara menyeluruh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Pendidikan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang membahas sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sejalan dengan Undang-undang tersebut maka pendidikan dapat dijadikan salah satu cara untuk melestarikan budaya melalui pengintegrasian antara pendidikan dan kebudayaan atau kearifan lokal daerah setempat.

B. Budaya Jawa

Budaya berasal dari bahasa Sansekerta "*budhayah*" yang merupakan bentuk jamak dari "*budhi*" yang mempunyai arti budi atau akal. Kebudayaan sendiri merupakan suatu sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar (Koentjaraningrat, 2009: 180). Masing-masing daerah memiliki kebudayaan masing-masing yang digunakan untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam hidup bermasyarakat sesuai dengan karakteristik masing-masing daerah.

Seperti halnya bangsa lain, bangsa Indonesia memiliki kebudayaan yang menjadi identitas atau jati diri bangsa. Budaya luhur, nilai-nilai moral, dan beragam nilai kemanusiaan adalah karakteristik yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai budaya nasional. Budaya nasional sendiri dibentuk oleh budaya-budaya daerah yang sudah menjadi karakteristik suatu bangsa, salah satu budaya daerah yang membentuk budaya nasional adalah budaya Jawa.

Pemilik kebudayaan Jawa ikut andil dalam menentukan karakter bangsa karena Suku Jawa sebagai pemilik kebudayaan Jawa menduduki wilayah Indonesia khususnya di pulau Jawa. Suku Jawa merupakan penduduk asli yang ada di pulau Jawa dan terbagi atas Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kebudayaan Jawa bukan merupakan suatu kesatuan yang homogen dikarenakan adanya suatu keanekaragaman yang bersifat regional.

Unsur-unsur budaya Jawa sangat mencirikan budaya Jawa. Di dalam aktifitas sosialnya masyarakat menggunakan bahasa Jawa *Ngoko* yang dipakai untuk orang yang sudah saling akrab dan terhadap orang yang lebih muda usianya juga bahasa Jawa *Krama* yang digunakan untuk bicara dengan orang yang belum dikenal akrab dan lebih tinggi dalam hal umur dan status sosialnya. Dalam pola kesenian terdapat keberagaman yang dimiliki oleh budaya Jawa, hal ini dikarenakan masyarakat Jawa sejak dulu memiliki kesenian sendiri-sendiri di berbagai lapisan masyarakat. Dalam sistem sosialisasi masyarakat Jawa sangat menjunjung tinggi kesopanan dan kesantunan dalam menghargai orang lain. Hal ini sudah menjadi karakteristik masyarakat Jawa yang sudah diajarkan secara turun temurun oleh masyarakat Jawa dalam aspek berkomunikasi dengan mempertimbangkan dengan siapa mereka berbicara.

#### C. Integrasi antara Pendidikan dan Budaya Jawa

Pendidikan dan kebudayaan merupakan hal yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan adalah suatu proses menaburkan benih-benih budaya dan peradaban manusia yang hidup dan dihidupi oleh nilai-nilai atau visi yang berkembang dan dikembangkan di dalam suatu masyarakat (H. A. R. Tilaar, 2000: 9)

Suwardi Endraswara (2006, 55) menyebutkan bahwa sekolah adalah wahana yang strategis untuk membantu keluarga dan masyarakat dalam penanaman budi pekerti meskipun hanya terbatas di lingkungan sekolah, namun siswa akan lebih patuh sehingga lebih mudah dibentuk karakternya. Oleh karena itu pendidikan dapat diintegrasikan dengan kebudayaan karena keduanya saling berkaitan erat. Pendidikan dapat memasukkan kebudayaan khususnya budaya Jawa dalam proses pembelajaran maupun program-program yang diadakan di sekolah sehingga nilai-nilai moral dari budaya Jawa tersebut bisa menjadi karakter peserta didik dan dapat melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya tersebut. Fahyuni (2017)

Seorang siswa yang telah belajar, idealnya memiliki pengalaman psikologis dan positif mengembangkan beragam potensinya melalui media sebagai perantara.

D. Integrasi Pendidikan dan Budaya Jawa di SD Muhammadiyah 2 Tulangan

Pada dasarnya pemerintah telah berupaya meningkatkan program-program penunjang di sektor kebudayaan. Hal ini dimaksudkan agar kelestarian budaya khususnya budaya Jawa bisa tetap terjaga. Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah misalnya dari dinas pendidikan yang membuat program untuk memasukkan materi kebudayaan pada kurikulum pendidikan seperti muatan lokal Bahasa Jawa. Namun sepertinya program dari dinas pendidikan tersebut dirasa kurang untuk melestarikan budaya Jawa. Dari pihak lembaga atau sekolah harusnya bisa berperan lebih aktif untuk bisa melestarikan budaya Jawa. Fahyuni (2017) menyatakan penguatan sistem pendidikan di Indonesia untuk mengatasi krisis moralitas. Pendidikan karakter dipandang penting sehingga keberadaannya tidak dapat terbengkalai dan terpisah dari siswa sebagai generasi masa depan.

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 2 Tulangan merupakan lembaga dengan berbasis kekreatifan yang mampu ditunjukkan oleh pendidik maupun peserta didiknya. Di lembaga ini terdapat program yang memang dikhususkan untuk pengintegrasian antara pendidikan dan budaya Jawa. Program tersebut dinamakan dengan “Gebyar Budaya Jawa”. Diselenggarakan 2 kali di tiap semesternya yakni pada minggu akhir setelah Ulangan Tengah Semester (UTS) maupun Ulangan Akhir Semester (UAS). Program Gebyar Budaya Jawa memang merupakan program kerja tahunan yang sudah disahkan oleh kepala sekolah dengan tema yang berbeda-beda di setiap penyelenggaraannya. Sasarannya tidak hanya melibatkan peserta didik namun semua warga sekolah sehingga semua berperan aktif dalam program yang dirancang untuk melestarikan budaya Jawa ini.

1. Tengah semester ganjil

Awal program Gebyar Budaya Jawa diselenggarakan dengan tema pakaian adat Jawa yaitu Kebaya. Pendidik dan peserta didik memakai kebaya dengan berbagai macam corak yang mencerminkan keberagaman budaya Jawa. Dalam satu hari tersebut pendidik dan peserta didik menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Untuk proses pembelajarannya tetap berlangsung seperti biasa namun setiap mata pelajaran langsung diintegrasikan dengan budaya Jawa. Dalam hal ini misalnya ketika pembelajaran Seni Budaya maka siswa akan diajak untuk lebih mengenal wayang

2. Akhir semester ganjil

Tema yang diusung saat akhir semester ganjil adalah batik. Pendidik dan peserta didik memakai batik sebagai salah satu ciri khas budaya Jawa. Sama halnya dengan sebelumnya, pendidik dan peserta didik

menggunakan bahasa Jawa untuk bersosialisasi. Dalam pembelajarannya, peserta didik diajak untuk mengenal batik mulai dari sejarah, jenis-jenis batik, hingga cara pembuatannya. Tidak hanya mengenal saja namun lembaga tersebut juga bekerja sama dengan pengrajin batik setempat untuk menyediakan bahan-bahan untuk membuat batik sehingga siswa dapat berperan aktif untuk pembuatan batik.

3. Tengah semester genap

Tema makanan khas Jawa menjadi pilihan pada tengah semester genap. Ada dua pembagian tingkatan pembelajarannya. Untuk kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3) membawa bahan yang sudah matang sehingga di sekolah peserta didik bekerja sama untuk meramu bahan-bahan tersebut menjadi makanan yang siap untuk disajikan yaitu *gethuk lindri*, *klepon*, dan lainnya. Untuk kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) membawa bahan-bahan mentah dan peralatan masak dari rumah kemudian peserta didik bekerja sama dan berperan aktif untuk memasak dimulai dari proses pembuatan hingga sudah siap untuk disajikan. Makanan khas yang disajikan berupa *klepon*, *klanting*, *gempo*, dan lainnya. Sebagai bentuk terimakasih terhadap gurunya, peserta didik memberikan penyajian khusus berupa hasil masakan mereka.

4. Akhir semester genap

Kesenian menjadi tema penutup Gebyar Budaya Jawa sebelum kenaikan kelas. Sesuai dengan tema yang diangkat, masing-masing jenjang kelas menampilkan kesenian yang ada di daerah Jawa. Kesenian tersebut bisa berupa tarian adat, replika rumah adat, acara adat, dan lainnya. Kelas 1 dan kelas 2 menampilkan kesenian dari Sidoarjo, kelas 3 dan 4 menampilkan kesenian dari Ponorogo, dan kelas 5 dan 6 mengusung kesenian dari Madura. Lembaga menyediakan fasilitas berupa panggung dan perlengkapan-perengkapan dibutuhkan mensukseskan *assembly* tersebut. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga mengundang wali murid sebagai bentuk apresiasi atas kerja keras peserta didik.

Dari program Gebyar Budaya tersebut ada beberapa pencapaian yang patut untuk diapresiasi yaitu:

- a. Dengan program tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan wawasan peserta didik maupun pendidik mengenai budaya Jawa
- b. Merupakan salah satu cara untuk melestarikan budaya Jawa yang sudah mulai tergerus arus globalisasi, hal ini bisa ditunjukkan dengan tema-tema yang diusung mampu membuat ketertarikan siswa dengan budaya Jawa
- c. Mewariskan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya Jawa misalnya kesopanan, kesantunan, percaya diri, menghargai perbedaan, saling menghormati, dan lainnya

- d. Mampu mengenalkan budaya Jawa beserta nilai-nilai moralnya sejak dini kepada peserta didik sehingga ada generasi penerus yang mengikuti perkembangan zaman namun tetap menghargai, melestarikan, dan mencintai kebudayaannya khususnya budaya Jawa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari program Gebyar Budaya Jawa yang telah diberikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dengan adanya program Gebyar Budaya Jawa dapat menjadi wadah bagi peserta didik dan pendidik untuk menambah wawasan mengenai budaya Jawa sehingga dapat mewariskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam budaya Jawa misalnya kesopanan, kesantunan, percaya diri, menghargai perbedaan, saling menghormati dan nilai-nilai moral lainnya.

Dengan tema-tema yang diusung dalam program Gebyar Budaya Jawa seperti halnya kesenian, makanan khas, pakaian adat maka mampu mengenalkan budaya Jawa sejak dini kepada peserta didik sehingga mampu melahirkan generasi penerus yang mampu melestarikan budaya Jawa namun tetap mengikuti perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian Putri Rahmaati, Rayanda Utomo Abdianti, dan Indah Priliaty. 2013. *Javanese Summer School Sistem Edukasi untuk Melestarikan Kebudayaan Jawa di Yogyakarta*. Yogyakarta: Khazanah. Vol. 6 No. 1, Juni 2013.
- Fahyuni, Eni Fariyatul & Bandono, Adi. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school. *HARMONIA : Journal of Arts Research and Education* 17 (1) (2017), 68-74
- Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suwardi Endraswara. 2006. *Budi Pekerti Jawa: Tuntunan Luhur Budaya Adiluhung*. Yogyakarta: Buana Pustaka

Tilaar, H. A. R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya